

**PETANI TEMBAKAU VIS A VIS PERUSAHAAN ROKOK :  
STUDI EKSPLORATIF SUBSISTENSI PETANI DALAM MENGHADAPI  
HEGEMONI EKONOMI DI DESA NGEMPLAK KABUPATEN  
MAGELANG**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Muh. Rizal  
NIM 15230031

Dosen Pembimbing:

Ahmad Izudin, M.A  
NIP 19890912 201903 1 008

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1625/Un.02/DD/PP.00.9/10/2022

Tugas Akhir dengan judul : PETANI TEMBAKAU VIS A VIS PERUSAHAAN ROKOK : STUDI EKSPLORATIF  
SUBSISTENSI PETANI DALAM MENGHADAPI HEGEMONI EKONOMI DI DESA  
NGEMPLAK KABUPATEN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. RIZAL  
Nomor Induk Mahasiswa : 15230031  
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6348af8c67493



Penguji I  
Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6347b00b0270b



Penguji II  
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 63480b585f714



Yogyakarta, 25 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6348c95e0bbd8



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh. Rizal  
NIM : 15230031  
Judul Skripsi : Petani Tembakau Vis A Vis Perusahaan Rokok : Studi  
Eksploratif Subsistensi Petani Dalam Menghadapi  
Hegemoni Ekonomi di Desa Ngemplak Kabupaten Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Prodi,

Ahmad Izudin, M.A  
NIP.19890912 201903 1 008

Siti Amriyah, S.Sos, M. Si  
NIP.19830811 201101 2010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Rizal  
NIM : 15230031  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Petani Tembakau *Vis A Vis* Perusahaan Rokok :Studi Eksploratif Subsistensi Petani Dalam Menghadapi Hegemoni Ekonomi Di Desa Ngemplak Kabupaten Magelang adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Muh. Rizal

NIM 15230031

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan untuk diri sendiri, orang tua, dan saudara-saudaraku  
yang telah sabar mengajari arti hidup.



## **MOTTO**

“Rasa tidaklah untuk dilawan, rasa tak ubahnya kawan, maka pahamiilah agar saling menyelaraskan.”

Muh. Rizal



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan bagi penulis untuk bisa menyelesaikan tugas akhir dengan penuh kesabaran. Shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kita mendapatkan syafa`atnya di hari akhir. Amin

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang ikut serta dalam menyelesaikan penelitian, baik memberikan semangat kepada penulis, mendukung lewat doa, maupun terlibat dalam membantu dan mengarahkan kepenulisan penelitian. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada,

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S. Sos, M. Si., selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Ahmad Izudin, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
5. Bapak-Ibu Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan ilmu sosial dan pemberdayaan masyarakat, semoga diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidup.
6. Orang tuaku, saudara-saudaraku yang telah menuntun saya dalam dunia pendidikan dan cinta kasih tanpa henti yang telah diberikan.

7. Teman-teman Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2015 yang saya banggakan, terimakasih perjalanan kebersamaannya dan semoga sukses untuk masa depan kalian masing-masing.
8. Teman-teman KKN Dusun Petung terimakasih atas pengalaman hidup bersama selama 2 bulannya.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan ini, terkhusus petani tembakau, perangkat Desa Ngemplak, dan keluarga Bapak Kirna yang telah mengizinkan dan memberi kemudahan dalam pengambilan data di lapangan.

Akhirnya penulisan skripsi ini telah ditahap selesai, penulis merasakan kebahagiaan telah menyelesaikan tugas akhir di jenjang Strata I dengan penuh suka cita. Penulis menyadari bahwa karya penulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu mohon maaf apabila terdapat isi tulisan yang belum sesuai dengan yang diharapkan oleh berbagai pihak. Terakhir, semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak lain yang meluangkan waktunya membaca penelitian ini.

Yogyakarta, 21 September 2022

Penulis

Muh Rizal



## ABSTRAK

Sistem ekonomi petani secara teoritis berorientasi pada pemenuhan kebutuhan keluarga yang bersifat subsisten. Namun dalam perkembangannya petani mengalami mixed ethic, satu sisi berorientasi pada etika sosial-kolektif disisi lain resisten yang berorientasi pada keuntungan material. Studi eksploratif subsistensi petani tembakau di Desa Ngemplak dalam menghadapi monopoli perusahaan rokok bertujuan untuk mendeskripsikan strategi subsistensi petani dalam memaksimalkan komoditas tembakau sebagai sumber penghidupan. Melalui kerangka konseptual moral ekonomi James Scott, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana strategi subsistensi petani tembakau Desa Ngemplak dalam menghadapi perusahaan rokok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa subsistensi petani tembakau Desa Ngemplak telah terpengaruh oleh monopoli ekonomi perusahaan rokok yang perlahan melemahkan etika sosial-kolektif berbasis resiprositas dalam bentuk perubahan sistem royongan/ ewang-ewangan menjadi sistem upah dan mekanisme manipulatif komoditas seperti impor tembakau dan rekayasa kualitas tembakau. Berdasarkan identifikasi tujuan moral ekonomi petani terhadap nilai keadilan, legitimasi, timbal balik, *subsistence*, kebaikan bersama, dan ketahanan masyarakat, penguatan hubungan sosial petani tembakau Desa Ngemplak dalam monopoli perusahaan rokok membentuk strategi solidaritas vertikal, strategi solidaritas horizontal, strategi berhutang, strategi akumulasi, strategi migrasi temporer, dan strategi srabutan. Namun, petani tembakau tetap akan dihadapkan pada permasalahan penetapan harga tembakau yang fluktuatif dan manipulasi komoditas.

Kata kunci : *Subsistensi, Petani Tembakau, moral ekonomi, monopoli ekonomi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian .....	21
2. Sumber Data .....	22
3. Teknik Pengambilan Data .....	23
4. Teknik Analisis Data .....	26
c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi .....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	28
BAB II PROFIL DESA NGEMPLAK KECAMATAN WINDUSARI KABUPATEN MAGELANG.....	29

A.	Kondisi Geografis Desa Ngemplak.....	29
B.	Kondisi Demografi Desa Ngemplak.....	30
	1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	30
	2. kondisi Pendidikan.....	31
	3. Kondisi Pekerjaan.....	32
	4. Kondisi Keagamaan.....	33
C.	Kondisi Petani Tembakau Desa Ngemplak.....	34
<b>BAB III SUBSISTENSI PETANI TEMBAKAU DESA NGEMPLAK DALAM MENGHADAPI MONOPOLI PERUSAHAAN EKONOMI PERUSAHAAN ROKOK.....</b>		<b>41</b>
A.	Subsistensi Petani Desa Ngemplak Dalam Optimalisasi Komoditas Tembakau.....	41
B.	Strategi Petani Tembakau Desa Ngemplak Dalam Menghadapi Monopoli Ekonomi Perusahaan Rokok.....	46
C.	Analisis Moral Ekonomi Petani Tembakau Desa Ngemplak.....	50
<b>BAB IV .....</b>		<b>58</b>
<b>PENUTUP.....</b>		<b>58</b>
A.	Kesimpulan .....	58
B.	Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	8
Tabel 2 Data Informan Penelitian .....	24
Tabel 3 Jadwal Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara Penelitian.....	25
Tabel 4 Jumlah Penduduk Desa Ngemplak Berdasarkan Pendidikan Akhir .....	32
Tabel 5 Jumlah Penduduk Desa Ngemplak Berdasarkan Pekerjaan.....	32
Tabel 6 Jumlah Penduduk Desa Ngemplak Berdasarkan Kondisi Keagamaan....	33
Tabel 7 Strategi Subsistensi Petani Tembakau Desa Ngemplak.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Ngemplak Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang ....	29
Gambar 2 Letak Geografis Desa Ngemplak di Lereng Gunung Sumbing.....	30
Gambar 3 Penduduk Desa Ngemplak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Laju Pertumbuhan Penduduk .....	31
Gambar 4 Tembakau Lamsi Desa Ngemplak .....	34
Gambar 5 Pemeliharaan Budidaya Tembakau Desa Ngemplak .....	35
Gambar 6 Hasil Pemetikan Daun Tembakau Desa Ngemplak .....	35
Gambar 7 Proses Perajangan dengan Mesin di Desa Ngemplak .....	36
Gambar 8 Proses Nganjang oleh Petani di Desa Ngemplak .....	37
Gambar 9 Proses Penjemuran Tembakau di Desa Ngemplak.....	37
Gambar 10 Proses Peranjangan Tembakau di Desa Ngemplak.....	38
Gambar 11 Proses Peranjangan Tembakau Petani Desa Ngemplak .....	39
Gambar 12 Proses Pencampuran Gula dan Tembakau Kualitas dibawah Grade..	48
Gambar 13 proses Merestorasi Tembakau Kualitas dibawah Grade Oleh Petani	49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Flowcard Penelitian .....	27
Bagan 2 Analisi Data Penelitian .....	27
Bagan 3 Alur Tataniaga Tembakau Desa Ngemplak.....	39



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tembakau merupakan komoditas tanaman yang memiliki daya jual tinggi. Kondisi ini menjadikan tanaman tembakau sebagai komoditas strategis pembangunan nasional.<sup>1</sup> Sebagai komoditas dengan penyumbang pajak terbesar, tembakau menjadi isu strategis bahkan mengalami perdebatan yang tidak berkesudahan. Dalam kajian akademis, kondisi ini merupakan perdebatan isu neoliberalisme yang menjadikan komoditas tembakau sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam istilah monopoli ekonomi.<sup>2</sup>

Tembakau menjadi salah satu penyumbang pajak melalui cukai terbesar keempat setelah pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, serta pajak penghasilan minyak dan gas bumi.<sup>3</sup> Laporan Kementerian Keuangan RI mencatat penerimaan cukai hasil tembakau (CHT) periode-juni 2022, seiring dengan naiknya tariff cukai rata-rata 12% mulai awal tahun ini pada semester I 2022 mencapai RP. 118 triliun, tumbuh 33,3% dibanding semester I tahun lalu. Walaupun, penerimaan CHT per bulan juni 2022 lebih rendah dari Juni 2021 akibat penerunan produksi, dengan akumulasi produksi rokok semester I

---

<sup>1</sup> Sudibyo Markus et al., “Petani Tembakau di Indonesia: Sebuah Paradoks Kehidupan,” *Indonesia Institute for Social Development*, no. June 2016 (2015): 1–204.

<sup>2</sup> Suyani Indriastuti, “Liberalisasi Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Tembakau di Kabupaten Jember” (2014).

<sup>3</sup> Markus et al., “Petani Tembakau di Indonesia: Sebuah Paradoks Kehidupan.”

2022 berjumlah 147,9 miliar batang, turun 2,18% dari semester pertama tahun sebelumnya.<sup>4</sup>

Penerimaan CHT yang terus meningkat pemerintah Indonesia telah membuat peraturan khusus terkait pemanfaatannya. Pengaturan tersebut dijabarkan dalam UU Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai dan UU Nomor 39 Tahun 2007 tentang Perubahan atas UU Nomor 11 Tahun 1995 tentang Cukai (untuk selanjutnya disebut singkat sebagai UU Cukai) serta beberapa Peraturan Menteri (Permen). Dalam Pasal 66 Ayat (1) UU Cukai disebutkan bahwa penerimaan negara dari cukai hasil tembakau yang dibuat di Internasional dibagikan kepada provinsi penghasil cukai hasil tembakau sebesar 2% (dua persen) yang digunakan untuk mendanai peningkatan kualitas bahan baku, pembinaan industri, pembinaan lingkungan sosial, sosialisasi ketentuan di bidang cukai, dan / atau pemberantasan barang kena cukai ilegal. Kemudian, dari pembagian dana cukai hasil tembakau tersebut telah resmi dikenal sebagai ‘Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau’ (DBH-CHT). Sebagai dasar mekanisme pengaturan dan pengelolaan DBH-CHT berikutnya diatur dalam Pasal 66 Ayat (3) dan (4) UU Cukai yang menyebutkan Gubernur mengelola dan menggunakan dana bagi hasil cukai hasil tembakau kepada bupati/walikota di daerah masing-masing berdasarkan kontribusi penerimaan cukai hasil tembakaunya. Pembagian dana bagi hasil cukai hasil tembakau sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan dengan persetujuan menteri,

---

<sup>4</sup> Dzulfiqar Fathur Rahman, “Penerimaan Cukai Hasil Tembakau Tumbuh 33% pada Semester I 2022,” *databoks*.



dengan komposisi 30% (tiga puluh persen) untuk provinsi penghasil, dan 30% (tiga puluh persen) untuk kabupaten/kota lainnya.<sup>5</sup>

Dalam praktiknya, petani tembakau dalam beberapa kasus menjadi kelas yang paling lemah dan termarginalkan dalam mata rantai tata niaga tembakau. Kondisi tersebut dimanfaatkan pemodal dan perusahaan besar untuk menjalankan praktik *monopsoni* dan *oligopsoni* dalam industri tembakau. Petani secara tidak langsung dipaksa untuk menjual daun tembakau hanya kepada satu atau beberapa pabrik dengan semena-mena dalam menentukan harga, bahkan memutus kontrak pembelian daun tembakau petani.<sup>6</sup>

Dewasa ini, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) telah disahkan oleh pemerintah pada awal tahun untuk mewujudkan salah satu visi pemerintah pusat yakni struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Namun hal itu masih menjadi kajian dan bahan diskusi oleh berbagai pihak. Pasalnya, penyederhanaan struktur tarif cukai hanya akan mencederai yang saat ini menaungi secara adil seluruh pelaku IHT dan mata rantai di dalamnya serta berdampak luas pada kelangsungan industri maupun kehidupan seluruh pihak terkait dengan industri ini. Tentu, pasar oligopoli akan memicu terjadinya monopoli pada perusahaan terhadap kalangan bawah.

Tembakau selalu menjadi bahan perdebatan yang seakan tanpa henti. Namun, sebenarnya, kemakmuran yang dijanjikan tembakau untuk

---

<sup>5</sup> Markus et al., "Petani Tembakau di Indonesia: Sebuah Paradoks Kehidupan."

<sup>6</sup> Ibid.

kesejahteraan pada golongan orang-orang kecil seperti petani tembakau selalu dipertanyakan. Kabupaten Magelang, khususnya daerah-daerah lereng Gunung Sumbing yang merupakan hampir keseluruhannya bergantung pada tembakau, pun ikut merasakan dampak dari kenaikan cukai dan itu jelas menurunkan kesejahteraan petani. Ditambah lagi cuaca yang kurang mendukung menyebabkan kualitas tembakau kurang maksimal, terlihat dari menumpuknya hasil panen di setiap rumah petani yang enggan diserap oleh pabrik. Terlebih lagi, di masa pandemi ini menyebabkan serapan komoditas oleh pabrik menjadi lambat dan harga anjlok. Perihal tersebut diperlukan kebijaksanaan pemerintah dalam menyusun regulasi terkait IHT termasuk RPJMN 2020-2024.<sup>7</sup>

Berbeda nasib dengan dataran penghasil tembakau lain, di Dusun Petung Desa Ngemplak Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang adalah yang identik dengan negeri di atas awannya menjadi unik dikarenakan hasil panen tembakaunya selalu terbeli oleh pihak pabrik walaupun harganya saat ini sedikit menurun. Itulah mengapa para petani di Dusun Petung tidak terlalu menghawatirkan penjualan hasil panen mereka, terlepas dari proses untuk mempertahankan kualitas tembakau. Selain itu, walaupun jarak antara Dusun Petung dengan desa tetangga tidak begitu jauh, kualitas tembakaunya terasa sangat berbeda. Bahkan seringkali petani dari luar menjual tembakau hasil

---

<sup>7</sup>Di akses pada <https://mediaindonesia.com/ekonomi/348982/penyederhanaan-cukai-rokok-dapat-ciptakan-monopoli>

panennya kepada tengkulak atau pengepul di Dusun Petung dan kualitas rasanya pun tetap sama seperti tembakau asli dusun tersebut.

Disisi lain, kesejahteraan masyarakat di Dusun Petung tetap saja dipertanyakan dan dikaji dari segi salah satu syarat barang/tembakau layak masuk pabrik yakni penggunaan keranjang bambu dilapisi kelopak pisang kering sebagai wadah tembakau yang otomatis ketika melalui proses timbangan, harga akan terpotong 20% dari berat wadah tembakau. Sedangkan harga keranjang tergolong mahal dan memiliki berat belasan kali lipat dari karung plastik biasa. Namun penggunaan keranjang tersebut bukan tanpa alasan, selain efisien sebagai wadah untuk fermentasi tembakau, juga memberikan peluang terhadap pengrajin keranjang. Tetapi jelas, petani tembakaulah yang terlihat dirugikan.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, peneliti ingin mengkaji bagaimana petani tembakau Desa Ngemplak mampu menghadapi monopoli ekonomi para pemodal, baik melalui tengkulak, grader/ bandol, maupun perusahaan rokok dalam praktik lokal. Pendekatan subsistensi James Scott akan digunakan dalam menganalisis bagaimana strategi petani tembakau Desa Ngemplak melawan monopoli ekonomi perusahaan besar dalam skala lokal/ kecil. Selain itu, peneliti akan mendeskripsikan secara obyektif bagaimana petani tembakau Desa Ngemplak mampu memaksimalkan potensi komoditas tembakau.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi subsistensi petani tembakau Desa Ngemplak dalam komoditas tembakau?
2. Bagaimana strategi petani tembakau Desa Ngemplak dalam menghadapi monopoli ekonomi para pemodal maupun perusahaan rokok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Menjelaskan kondisi petani tembakau Desa Ngemplak.
2. Mendeskripsikan subsistensi petani tembakau Desa Ngemplak terhadap maupun perusahaan rokok.
3. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh petani tembakau Desa Ngemplak dalam menghadapi monopoli ekonomi perusahaan rokok.
4. Menggambarkan petani tembakau Desa Ngemplak memaksimalkan potensi komoditas tembakau.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai dependensi petani tembakau di Desa Ngemplak, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang dalam menghadapi monopoli perusahaan rokok.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan atau sumbangsi pemikiran terkait dependensi petani tembakau dalam menghadapi monopoli perusahaan rokok baik dari

kesejahteraan maupun strategisnya. Serta hasil dari penelitian ini semoga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin mendalami penelitian terkait dependensi petani tembakau dalam menghadapi monopoli atau bahkan pasar oligapoli sehingga hasil yang diperoleh nantinya dapat dijadikan sebagai perbandingan agar memperbanyak temuan-temuan lainnya.



## E. Kajian Pustaka

Setelah mengkaji beberapa kajian Pustaka, peneliti mendapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitiann ini diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

Judul	Tahun	Penulis	Hasil Penelitian	Interpretasi Data
Eksplorasi Kearifan Lokal Usahatani Tembakau Srinthil di Lereng Gunung Sumbing	2017	1. Agus Ganjar Runtiko 2. F. Trisakti Haryadi 3. Roso Witjaksono	Keberhasilan komoditas tembakau yang bermutu tinggi dipengaruhi oleh empat factor, yaitu: tanah, benih, perawatan tanaman, dan keberuntungan. Ini dapat dijalankan dengan mengedepankan kearifan lokal sebagai konstruksi masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim yang tidak menentu. Hasil penelitian ini dilakukan dengan menciptakan <i>Srinthil</i> sebagai upaya untuk memproduksi tembakau yang berkualitas tinggi. Untuk itu, masyarakat melakukan pemahaman yang komprehensif kepada generasi penerus melalui sarana do'a kepada Internasional,	Sebagai langkah untuk menciptakan komoditas tembakau yang berkualitas, masyarakat melakukan penyadaran terhadap generasi penerus. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk merubah konstruksi sosial tentang kesadaran menanam tembakau yang kualitas. Selain itu, masyarakat melakukan sebuah Tindakan yang positif untuk keberlanjutan tanaman tembakau yang memiliki kualitas tinggi. Ada dua hal yang dilakukan, yakni kesadaran untuk menjaga lingkungan dan mendesiminasikan kepentingan bersama melalui koehsi sosial.

			melestarikan lingkungan, dan memelihara kohesi sosial.	
Dari Ketergantungan Petani Menuju <i>Net Farm Income</i> Berkeadilan (Etnografi kritis Ketergantungan Petani Temanggung Terhadap PT.Bentoel International Investama)		Muhammad Khairul Anwar	Konsep <i>net farm income</i> yang berkontribusi bagi ketergantungan petani belum mampu mengakomodasi kepentingan petani sebagai produsen usaha pertanian. Pendekatan ini lebih cenderung memihak kepada kepentingan koorporasi swasta dan agen ekonomi yang menyebabkan ketergantungan petani. Oleh karena itu, untuk mendukung perwujudan kemandirian pertanian nasional dibutuhkan rumus baru <i>net farm income</i> berkeadilan; kebijakan pembentukan harga jual berkeadilan oleh pemerintah; dan kesadaran oleh seluruh <i>stakeholder</i> pertanian untuk menjaga serta melestarikan nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal untuk menyokong keberadaan petani.	Konsep <i>net farm income</i> memberikan gambaran bahwa konsep ini tidak memberikan ruang kepada kepentingan petani sebagai produsen pertanian. Konsep tersebut lebih mengakomodir kepentingan perusahaan swasta dan agen ekonomi yang berdampak pada ketergantungan petani. Penelitian ini memberikan dukungan kepada petani untuk mandiri dalam pertanian nasional dengan tiga pendekatan, yaitu menentukan rumus baru <i>net farm income</i> , mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan harga jual yang berpihak kepada petani, dan membangun kesadaran bagi siapapun di sektor pertanian untuk menjaga, melestarikan nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal, serta memasukkan nilai-nilai berkeadilan dalam seluruh aspek pertanian.
Strategi Bertahan Hidup Petani di	-	Heri Surya Nugraha	Petani di Kelurahan Made Surabaya melakukan	Petani Made Surabaya untuk bisa tetap mempertahankan subsistensinya telah

Kelurahan Made, Surabaya			<p>mekanisme bertahan hidup dengan cara memperluas jaringan atau membangun sesama petani, serta mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk mempertahankan eksistensi mereka sebagai petani. Mekanisme bertahan hidup lainnya yang dilakukan oleh petani Made yaitu dengan mempekerjaan istri dan anaknya untuk memiliki pekerjaan sampingan dan mengencangkan sabuk lebih kencang dengan memanfaatkan hasil panen yang digunakan sebagai modal proses pertanian berikutnya, serta untuk memenuhi kebutuhan hidup.</p>	<p>melakukan mekanisme survival/ bertahan hidup dianalisis dengan tiga pendekatan yang James Scott tulis yaitu menggunakan relasi dan jaringan sosial, alternatif subsistensi, dan mengikat sabuk dengan kencang. Tiga strategi tersebut dilakukan oleh petani Made Surabaya dengan membangun jaringan dengan sesama petani dan lingkungan pemerintah dalam bentuk pembangunan sumur sebagai irigasi sawah, dan penyuluhan tentang metode penanaman baru. Dalam mencari alternatif subsistensinya, petani Made mencari pekerjaan lain seperti menjadi pedagang, pegawai kantor. Terakhir, petani Made memanfaatkan pendapatan hasil panen untuk digunakan sebagai modal pertanian berikutnya dan apabila terjadi gagal panen, mereka melakukan pinjaman kepada koperasi, bank, ataupun saudara, keluarga ataupun tetangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.</p>
<i>Bargaining Position</i> Petani Dalam Menghadapi Tengkulak	-	Erni Mahmudah dan Sugeng Harianto	<i>Bargaining Position</i> petani berdasarkan teori moral ekonomi James Scott ada tiga macam, yaitu lemah, kuat, dan sejajar.	Hubungan petani lahan sempit dengan petani lahan luas dan tengkulak/ petani-pedagang memiliki karakteristik masing-masing. Kondisi subsisten <i>safety first</i> Scott dapat ditemui pada petani berlahan sempit meliputi kondisi kesulitan dan



				<p>ketergantungan modal, serta kesulitan dalam menentukan pembeli hasil panen. Sedangkan petani berlahan luas, tidak memiliki keterkaitan hutang modal produksi dengan berbagai struktur manapun. Selain itu, petani berlahan luas dapat memilih tengkulak/ petani-pedagang untuk membeli hasil panen dengan harga tinggi, serta mampu menimbun hasil panen dan menjualnya ketika harga pasaran naik. Oleh karena itu, hubungan petani berlahan luas dengan tengkulak/ petani-pedagang hanya sebatas hubungan transaksi pasar, sehingga bargaining position kuat ketika menghadapi tengkulak/ petani-pedagang, sedangkan hubungan tengkulak hanya sebatas berkaitan dengan transaksi pasar dan memiliki pengetahuan harga pasar yang berdampak bargaining position mereka sejajar.</p>
<p>Ketidakterdayaan Petani Tembakau Madura Dalam Tataniaga Tembakau Madura (Studi di Kabupaten Pamekasan)</p>	2015	Hisnudin Lubis	<p>Petani tembakau madura di Pamekasan mengalami ketidakterdayaan tataniaga yang direpresentasikan dalam praktik monopoli oleh pihak selain petani. Monopoli tersebut terbentuk dalam tiga aspek, yaitu penentuan harga dan permainan grading tembakau;</p>	<p>Ketidakterdayaan petani tembakau madura berangkat dari praktik monopoli pihak luar. Petani tidak memiliki kekuatan daya tawar dalam menentukan harga dan permainan grading tembakau. Proses penjualan petani dihadapi dengan politik buka tutup pembelian yang dilakukan oleh pihak pabrik yang mempengaruhi psikologi petani untuk segera menjual tembakaunya.</p>

			<p>politik buka tutup pembelian, dan politik kemitraan.</p>	<p>Permasalahan politik kemitraan juga memberikan ruang ketidakberdayaan para petani, karena dalam praktiknya petani tidak dapat menjual tembakaunya kepada gudang parbik lain ketika harga pabrik kemitraan menurun. Selain itu, gudang parbik mampu memonopoli harga dengan adanya ikatan penjualan hasil panen</p>
--	--	--	---	---

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Runtiko et.al (2018)<sup>8</sup> tentang usaha petani tembakau Srinthil di Lereng Gunung Sumbing menyebutkan bahwa keberhasilan sebuah komoditas tembakau yang bermutu, masyarakat melakukan kegiatan pertanian dengan memaksimalkan potensi lokal. Hal ini dilakukan masyarakat dengan menyadari bahwa lingkungan yang lestari merupakan sebuah upaya untuk menyadarkan kepada generasi selanjutnya. Dengan kesadaran lingkungan yang asri ini dapat berdampak kepada kesetabilan ekosistem alam. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kesetabilan ekosistem dapat dilakukan apabila masyarakat menyadarinya secara komprehensif. Maka dari itu, petani Lereng Gunung Sumbing memaksimalkan potensi lokal mereka dengan menciptakan kohesi sosial. Dari analisis hasil penelitian tersebut, peneliti melihat bahwa kekuatan petani tembakau dalam menghadapi tantangan monopoli ekonomi dari perusahaan rokok, posisi ini belum tampak. Untuk itu, peneliti mencoba untuk menjelaskan dalam penelitian ini, selain ketahanan dalam menciptakan komoditas tembakau yang berkualitas tinggi juga bagaimana masyarakat mampu berdamai dalam menghadapi monopoli penjualan hasil pertanian tembakau. Hal ini akan berdampak positif, selain aspek *sustainable* dalam pelestarian lingkungan, juga dapat menghasilkan komoditas tembakau yang memiliki daya jual secara adil dengan pihak perusahaan.

---

<sup>8</sup> Roso Witjaksono Agus Ganjar Runtiko, F. Trisakti Haryadi, "Eksplorasi kearifan lokal usahatani tembakau srinthil di lereng gunung sumbing" 6131 (2018): 213–227.

Penelitian kedua oleh Muhammad Khoirul Anwar (2015)<sup>9</sup> tentang ketergantungan petani Desa Campurejo, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung mengatakan bahwa konsep *income* yang berlaku belum mampu mengakomodasi kepentingan petani sebagai produsen dan lebih memihak kepentingan perusahaan swasta dan agen ekonomi lainnya. Dari analisis penelitian tersebut, peneliti menggarisbawahi bahwa strategi untuk menurunkan ketergantungan petani dalam penentuan harga jual tembakau belum dikaji secara menyeluruh. Untuk itu, penelitian ini akan menjelaskan tentang strategi petani untuk melepaskan ketergantungan terhadap perusahaan rokok. Selain itu, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan oleh petani untuk memperkuat nilai harga jual petani terhadap perusahaan rokok. Hal ini akan memberikan ruang bagi keberlangsungan generasi petani tembakau untuk tetap melestarikan budidaya petani sebagai komoditas yang masih memiliki nilai jual yang tinggi.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Heri Surya Nugraha (2015)<sup>10</sup> mendeskripsikan strategi bertahan hidup petani di Kelurahan Made Surabaya. Kajian ini menggunakan pendekatan mekanisme Survival James Scott yang dijelaskan dalam tiga aspek, yaitu relasi dan jaringan sosial, alternatif subsistensi, dan mengikat sabuk dengan kencang. Bagi peneliti, kajian tersebut belum menjelaskan dinamika persoalan petani dalam strategi bertahan hidup sebagai

---

<sup>9</sup> Muhammad Khairul Anwar, "Dari Ketergantungan Petani Menuju Net Farm Income Berkeadilan (Etnografi Kritis Ketergantungan Petani Tembakau Temanggung Terhadap PT. Bentoel International Investama)" (2015): 1–70.

<sup>10</sup> Heri Surya Nugraha, "Mekanisme Survival Petani Perkotaan (Studi Deskriptif Tentang Strategi Bertahan Hidup Petani di Kelurahan Made Surabaya)," 2015.

petani perkotaan. Untuk itu, penelitian ini tidak hanya fokus pada strategi petani bertahan hidup dalam monopoli perusahaan rokok, namun akan memunculkan dinamika yang terjadi dalam merumuskan dan melakukan strategi bertahan hidup.

Penelitian selanjutnya oleh Erni Mahmudah dan Sugeng Harianto<sup>11</sup> tentang *Bargaining position* petani dalam menghadapi tengkulak di Desa Bakung, Kec. Bakung, Kab. Blitar, Jawa Timur. Studi ini menggunakan teori moral ekonomi James Scott yang menemukan bahwa *Bargaining position* petani memiliki tiga kondisi, lemah, kuat, dan sejajar. Oleh karena itu, peneliti melihat kajian tersebut fokus pada subjek petani secara umum dengan kualifikasi lahan sempit dan luas. Selain itu, penelitian ini fokus pada persoalan petani dalam pasca panennya, berbeda dengan studi yang akan ditulis pada penelitian ini dengan menjawab persoalan strategi petani tembakau dalam monopoli ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan besar. Oleh sebab itu, melalui teori James Scott tentang subsistensi penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi petani secara utuh untuk menjawab strategi petani dalam monopoli ekonomi perusahaan rokok dan cara petani tembakau memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

Terakhir, kajian yang ditulis oleh Hisnudin Lubi (2015)<sup>12</sup> yang menjelaskan ketidakberdayaan petani tembakau madura dalam tataniaga tembakau di Kabupaten Pamekasan. Hisnudin Lubi mengatakan dalam kajiannya bahwa ketidakberdayaan petani direpresentasikan dalam monopoli yang dilakukan oleh pihak luar yang dilakukan dengan tiga cara, yaitu penentuan harga dan permainan grading

---

<sup>11</sup> Sugeng Harianto Erni Mahmudah, "BARGAINING POSITION PETANI DALAM MENGHADAPI TENGKULAK" (n.d.): 1-5.

<sup>12</sup> Hisnuddin Lubis, "Ketidakberdayaan Petani tembakau Madura dalam tataniaga tembakau Madura ( study di kabupaten pamekasan )" (2015).

tembakau, politik pembelian, dan politik kemitraan. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tidak menemukan kekuatan petani tembakau dalam menghadapi tantangan monopoli ekonomi dari perusahaan rokok seperti dalam penelitian Runtiko et.al (2017). Oleh karena itu, peneliti akan menjawab dalam penelitian ini bagaimana petani mampu berdaulat dalam monopoli ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan rokok dengan memperkuat posisi petani dengan menciptakan kualitas tembakau terbaik, serta menciptakan pasar yang adil bagi petani tembakau dan perusahaan.

#### **F. Kerangka Teori**

Penelitian ini akan menggunakan konsep Moral Ekonomi James Scott untuk menganalisis strategi petani tembakau Dusun Petung, Desa Ngemplak, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang dalam menghadapi hegemoni perusahaan rokok. Konsep Moral Ekonomi diperkenalkan oleh James Scott dalam karyanya yang berjudul *Moral Ekonomi Petani : Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara (The Moral Economy Of The Peasant Rebellion and Subsistence In Southeast Asia)* tahun 1976.

Scott mendefinisikan petani sebagai petani pedesaan yang produksinya sebagian besar berorientasi pada kebutuhan keluarga dan bagian dari masyarakat luas yang memberikan tuntutan kepada petani. Dalam hubungan sosial masyarakat, petani memiliki keterkaitan dengan pemilik tanah, pasar lokal, hubungan antara buruh dan tengkulak/ pedagang atau pemilik tanah, serta hubungan antara petani dalam suatu masyarakat dan tuntutan negara (pajak, perubahan pasar, dan tuntutan). Scott menekankan kondisi kerja dan

persyaratan ekonomi untuk komunitas petani agar selalu berhati-hati dengan situasi ekonomi mereka. Perekonomian petani sangat dekat dengan margin dan ketika dalam satu musim panen buruk, maka dapat menjatuhkan keluarga petani. Walaupun demikian, komunitas petani memiliki *subsistence ethice* sebagai prinsip keselamatan dalam situasi buruk. Hal tersebut mampu mereka lakukan ketika muncul peluang untuk menghasilkan pendapatan yang besar dalam satu musim atau waktu singkat dengan melakukan sesuatu yang berbeda, dan petani memilih untuk tetap tinggal di tanah mereka walaupun mendapatkan penghasilan yang kecil, namun mampu dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, petani masih memiliki sumbe daya tanah dan tanamanya agar mampu menjaga volatilitas di pasar yang lebih besar.<sup>13</sup>

Dalam karyanya, James Scott mengatakan *subsistence ethice* sebagai

*“Living close to the subsistence margin and subject to the vagaries of weather and the claims of outsiders, the peasant household has little scope for the profit maximization calculus of traditional neoclassical economics. Typically, the peasant cultivator seeks to avoid the failure that will ruin him rather than attempting a big, but risky, killing. In decision-making parlance his behavior is risk-averse; he minimizes the subjective probability of the maximum loss “*

Karyanya tentang moral ekonomi petani memperluas studi politik petani dan *subsistence ethice* dengan mempelajari pembangun dalam perspektif *as eminently situated and relational* dan didukung oleh kode dan kewajiban moral dan etika tertentu (dinamis). Moral ekonomi petani juga relevan dengan munculnya gerakan petani kontemporer sebagai tanggapan terhadap

---

<sup>13</sup> Elizabeth D Mauritz, “MORAL ECONOMY : CLAIMS FOR THE COMMON GOOD” (2014).

liberalisasi dan reformasi kebijakan pertanian yang sedang dimobilisasi dalam gerakan perjuangan kedaulatan pangan.<sup>14</sup>

Moral ekonomi bagi petani yaitu mendahulukan keselamatan daripada berorientasi pada maksimalisasi profit. Petani lebih memilih untuk mengutamakan keselamatan jangka panjang dan tidak memilih untuk memperoleh keuntungan jangka pendek, walaupun berdampak apada kehancuran ekonomi mereka. Moralitas ekonomi merupakan kunci untuk memahami resistensi petani yang dalam praktiknya cenderung menolak perubahan pola-pola hubungan ekonomi dan sosial yang masih dianggap sebagai jaminan keamanan subsistensi petani. Moralitas ekonomi adalah mendahulukan keselamatan petani, artinya prinsip tersebut menjadi sumber kekuatan moral bagi petani untuk menolak perubahan dan memperkuat sikap resisten terhadap perubahan/ kenyataan sosioal yang tidak memberi pilihan lain.<sup>15</sup>

Oleh karena itu, untuk mempertahankan subsistensi dalam situasi krisis, petani harus memiliki strategi dalam mekanisme survival. Mekanisme survival oleh Scott dideskripsikan dalam konsep etika subsistensi (*subsistence ethice*). Adapun mekanisme survival oleh Scott dibagi menjadi tiga mekanisme, meliputi menggunakan relasi atau jaringan sosial; alternatif subsistensi; dan mengikat sabuk lebih kencang.

---

<sup>14</sup> MARC EDELMAN, "Bringing the Moral Economy back in to the Study of 21st-Century Transnational Peasant Movements," *American Anthropologist* 107, no. 3 (2005): 331–345.

<sup>15</sup> Oetami Dewi, "Resistensi petani : suatu tinjauan teoritis" 12, no. 02 (2007): 1–8.



Dalam situasi krisis, petani dapat memanfaatkan relasi sosial baik keluarga, tetangga, maupun memanfaatkan hubungan dengan pelindung (*patron*)/ memanfaatkan hubungan patronase sebagai bentuk ikatan asuransi dikalangan petani. Alternatif subsistensi merupakan usaha petani lainnya, seperti menjadi pedagang, pekerja tukang, buruh lepas, atau melakukan migrasi untuk mendapatkan pekerjaan lain. Mekanisme ini dapat melibatkan seluruh sumber daya dalam keluarga miskin, terutama istri untuk mencari nafkah tambahan. Adapun mekanisme survival dengan mengikat sabuk lebih kencang dimaksudkan untuk mengurangi pengeluaran pangan dan beralih ke makanan dengan mutu yang lebih rendah, seperti umbi-umbian.

Elizabeth D. Mauritz dalam disertasinya mengidentifikasi tujuan umum moral ekonomi meliputi keadilan (*Fairness/ Justice*), Legitimasi (*Legitimacy*), Timbal Balik (*Reciprocity*), Penghidupan (*Subsistence*), Kebaikan Bersama (*Common Good*), dan Ketahanan Masyarakat (*Community Resilience*).<sup>16</sup>

**Pertama** Keadilan, moral ekonomi secara eksplisit membahas keadilan ekonomi petani dalam kerangka kerja berbasis eksploitatif atau solidaritas. Lalu sejauh mana keadilan distributif dijalankan dan dampak yang ditimbulkan. Gagasan moral ekonomi petani mempertanyakan sejauh mana keadilan pihak luar baik internal maupun eksternal ikut terlibat dalam monopoli tataniaga sebuah produk. Tujuan keadilan juga akan mempertanyakan sejauh mana subsistensi petani untuk mendapatkan kebutuhan material dalam sistem keadilan distributif. Dengan demikian, moral

---

<sup>16</sup> Mauritz, "MORAL ECONOMY : CLAIMS FOR THE COMMON GOOD."

ekonomi dalam konsep pemenuhan kebutuhan subsistensi petani melibatkan proses sosial secara transparan dan bersama-sama di tingkat masyarakat lokal untuk memutuskan pengaturan berbentuk nilai, adat, dan norma yang tepat.

**Kedua** Legitimasi, suatu praktik dianggap sah apabila dilakukan atau didukung oleh pemilik otoritas yang sah. Dalam moral ekonomi petani, Scott menjelaskan bagaimana legitimasi sebagai alat kekuasaan diberikan kepada pemilik modal dan bagaimana jika kekuasaan itu hilang. Legitimasi juga mempertanyakan sejauh mana hubungan kelas pedesaan seperti hubungan ketergantungan petani bersifat kolaboratif ataukah eksploratif.

**Ketiga** Timbal Balik, legitimasi berhubungan dengan pertukaran yang setara diantara keduanya dan tidak setara didalam masyarakat. Timbal balik penting bagi pilar keadilan petani. Pertukaran yang setara antara petani dengan tuan tanah, majikan, atau pelindung mereka tidak bisa disamakan karena masing-masing kelas memiliki sesuatu yang berbeda untuk ditawarkan. Timbal balik ditentukan oleh hak dan kewajiban masing-masing sesuai kelas sosial dan ekonomi. Namun tidak semua menunjukkan timbal balik, ketika hubungan timbal balik tidak menunjukkan kondisi yang setara dan merasakan eksploitasi dari pihak tertentu, tindakan penolakan dan perlawanan akan dijalankan.

**Keempat** *Subsistence*, tujuan moral ekonomi petani adalah menyangkut keluarga petani mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jangka panjang. Aktivitas kolektif masyarakat pedesaan merupakan mekanisme sosial untuk menyelamatkan diri dari kondisi ekonomi yang rentan terhadap kekurangan pangan. Namun, subsistensi tidak cukup bergantung pada keberuntungan cuaca

dan musim yang baik, kerja keras, keterampilan/ teknologi, tetapi bergantung pada hubungan sosial antara petani dan pelindung (pemilik modal, juragan, pengepul dll). Subsistensi secara praktis bukan prasyarat kontrak sosial, melainkan tuntutan moral yang berdasarkan hubungan klien-pelindung.

**Kelima** Kebaikan bersama, pendekatan ini mengarah pada kesejahteraan umm, sosial dan fisik bagi seluruh lapisan masyarakat. Kebaikan bersama akan memperkuat hubungan sosial masyarakat dengan aktivitas solidaritas yang dilakukan tanpa memandang status kelas tertentu.

**Keenam** Ketahanan Masyarakat, identitas, tradisi dan kesinambungan gaya hidup akan mempengaruhi mekanisme ketahanan suatu masyarakat. Oleh karena itu, untuk memahami tujuan moral ekonomi nilai, adat, dan norma yang berkembang mempengaruhi keberlangsungan hidup masyarakat.

## **G. Metode Penelitian**

Metode merupakan urutan atau suatu cara utama digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Karena itu metode penelitian adalah sebuah pengertian yang cukup luas, maka adanya penjelasan secara eksplisit dalam setiap penelitian.<sup>17</sup> Adapun penggunaan susunan metode atau cara-caranya sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih metode ini sebagai upaya untuk menjelaskan fenomena sosial secara

---

<sup>17</sup> Winarno Surachmat, "Dasar dan Tekhnik Research Pengantar Metode Ilmiah," (Bandung: Pustaka Raya, 1972), hlm 121.

induktif dan deskriptif-eksploratif. Induktif Langkah dalam penelitian kualitatif dari yang bersifat umum ke khusus. Sementara itu, descriptive-eksploratif adalah Langkah metode kualitatif dalam upaya mengeksplorasi hasil penelitian secara generalistik dan komprehensif. Dua Langkah ini merupakan kajian penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study* (studi kasus).<sup>18</sup> Studi kasus merupakan pendekatan metode kualitatif yang dianggap cukup cocok dengan penelitian ini karena skop penelitian berada di suatu dusun. Adapun peneliti memilih Dusun Petung di Kabupaten Magelang sebagai lokasi studi kasus penelitian.

Jenis penelitian merupakan Langkah yang diambil oleh peneliti untuk memudahkan intepretasi data lapangan. Dari model drafting hasil wawancara yang memiliki makna, kemudian data tersebut diinterpretasi menjadi spesifik ke dalam sub bagian yang lebih memiliki arti dari hasil penelitian. Ini adalah salah satu upaya yang dilakukan peneliti sebagai paradigma berpikir dari konstruks yang abstrak menjadi lebih empiris (sesuai fakta lapangan). Penggunaan paradigma ini sebagai upaya peneliti untuk menghasilkan sebuah makna yang lebih mendalam terkait dengan fakta-fakta sosial di lapangan.

## **2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian kualitatif menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan penelitian yang memperoleh data

---

<sup>18</sup> M.A. Prof. Dr. Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989).

langsung dari sumber dengan melakukan pengukuran, menghitung dalam bentuk angket, observasi, wawancara, dan lain-lain. Study ini akan menggunakan data primer dalam bentuk wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendukung proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian, sedangkan, penggunaan sumber data dengan metode observasi nonpartisipatif, peneliti dalam penelitian tersebut tidak mengikuti kegiatan, hanya sebagai pengamat.<sup>19</sup>

Adapun data sekunder dalam penelitian ini menggunakan jurnal, skripsi, arsip, koran, dll. Data sekunder sesuai dengan pengertiannya, merupakan data yang tersedia sebelum peneliti datang yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung maupun dari tangan kedua.<sup>20</sup>

### **3. Teknik Pengambilan Data**

#### **a. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semiterstruktur. Penggunaan teknik tersebut untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan terkait obyek penelitian. Teknik ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan secara mendalam.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, Hikmatul Aulia, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husni Abadi, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

**Tabel 2 Data Informan Penelitian**

No.	Nama Informan	Pekerjaan
1.	Kirna	Petani Tembakau dan Pengepul
2.	Soiman	Perangkat Desa Ngemplak
3.	Fauzi	Petani Tembakau
4.	Mustofa	Petani Tembakau
5.	Azizi	Petani Tembakau

Sumber : Data Primer Peneliti, 2022

**b. Dokumentasi**

Pengambilan data berdasarkan dokumentasi berarti penelitian yang mengumpulkan dokumen seperti barang-barang tertulis. Penelitian ini akan menggunakan beberapa dokumen terkait profil dusun meliputi demografi dusun, data petani tembakau, lembaga/ organisasi/ komunitas petani tembakau dll.

**c. Observasi**

Sesuai dengan sumber data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui observasi menggunakan pendekatan observasi nonpartisipatif. Secara khusus, penelitian ini akan menggunakan teknik observasi tidak terstruktur. Penggunaan teknik ini dikarenakan peneliti belum jelas tentang apa yang akan diamati. Hal ini bagi peneliti memberikan ruang pengamatan bebas, mencatat apa saja yang tertarik sesuai dengan penelitian, dan menyimpulkan apa yang telah diamati.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Ibid.

**Tabel 3 Jadwal Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara Penelitian**

<b>INTERNASIONAL</b>	<b>TANGGAL</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	15 Agustus 2020	09.00-selesai	1. Observasi 2. Internasional Lokasi Penelitian 3. Minta Izin Penelitian
2.	20 Agustus 2022	09.00-selesai	Wawancara dengan Perangkat Desa Ngemplak, meminta dokumen desa, dan observasi lahan pertanian
3.	12 September 2022	08.00-selesai	Observasi proses pengelolaan budidaya tembakau Wawancara dengan petani tembakau terkait proses pengolahan
4.	13 September 2022	08.00-selesai	Wawancara dengan Pengepul tembakau di Desa Ngemplak dan dokumentasi serta observasi proses hasil panen tembakau
5.	14 September 2022	18.00-selesai	Wawancara dengan petani terkait tataniaga tembakau
6.	15 September 2022	08.00-selesai	Wawancara dengan petani sebagai pengepul terkait transaksi jual beli ke gudang pabrik rokok dan observasi proses peranjangan, serta mendokumentasikan proses peranjangan.

Sumber: Data Primer Peneliti, 2022

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Model ini memiliki tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>23</sup>

##### **a. Reduksi data (*Data Reduction*)**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan. Reduksi data dilakukan selama pengumpulan data berlangsung. Sebagai bagian dari analisis, reduksi data memberikan ketajaman, penggolongan, pengarahan, dan pembuangan yang tidak perlu, dan mengorganisasi data agar mempermudah untuk disimpulkan dan diverifikasi.

##### **b. Penyajian Data (*Data Display*)**

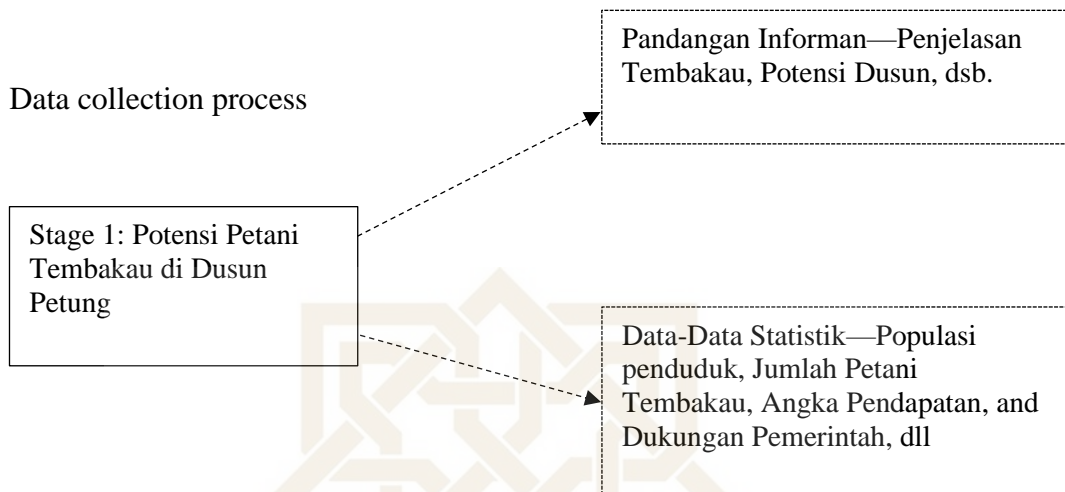
Penyajian data model Miles dan Huberman dapat diklasifikasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini, peneliti telah menyajikan flowcard seperti dibawah ini,

---

<sup>23</sup> Hardani, Hikmatul Aulia, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.



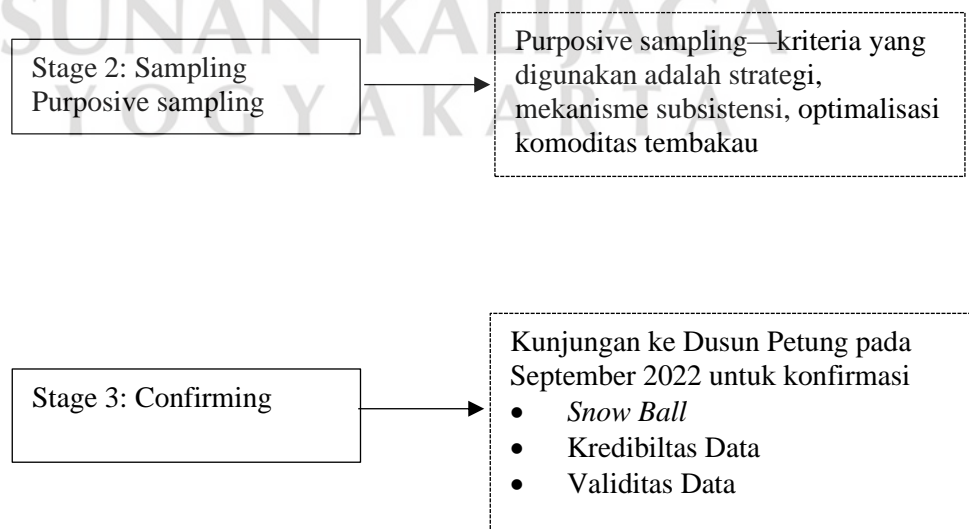
### Bagan 1 Flowcard Penelitian



#### c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Tahap analisis data terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk menemukan intisari dari temuan selama penelitian. Temuan penelitian menggambarkan pendapat terakhir yang berdasarlam uraian-uraian, atau keputusan yang memiliki landasan metode pikir. Simpulan harus menyesuaikan dengan focus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian, yang kemudian dilakukan interpretasi dan pembahasan.

### Bagan 2 Analisi Data Penelitian



## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan terkait latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, akan membahas tentang demografi Dusun Petung Desa Ngemplak dan karakteristik petani tembakau di dusun tersebut.

Bab tiga, berisi tentang strategi petani tembakau di Dusun Petung, Desa Ngemplak dalam menghadapi monopoli ekonomi perusahaan rokok, potensi komoditas tembakau Dusun Petung dan analisis teori subsistensi James Scott terhadap petani tembakau Dusun Petung

Bab empat, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta saran.

Pada akhir penulisan skripsi akan ditampilkan daftar Pustaka, lampiran-lampiran dan daftar Riwayat hidup penulis

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sistem ekonomi petani secara teoritis berorientasi pada pemenuhan kebutuhan keluarga yang bersifat subsisten. Dalam konteks petani tembakau subsistensi petani telah dipengaruhi oleh mekanisme pasar yang dijalankan perusahaan rokok. Petani tembakau dihadapkan pada bentuk monopoli ekonomi perusahaan rokok yang berorientasi pemenuhan kebutuhan pasar. Petani tembakau di Desa Ngemplak menjadi salah satu temuan masyarakat tradisional yang telah terpengaruh oleh mekanisme keuntungan material.

Subsistensi petani tembakau di Desa Ngemplak yang dipengaruhi monopoli ekonomi perusahaan rokok secara perlahan melemahkan etika sosial-kolektif yang berbasis pada resiprositas dalam berbagai bentuk, yaitu perubahan sistem *royongan/ ewang-ewangan* menjadi sistem upah; dan mekanisme manipulatif komoditas seperti impor tembakau dan resparasi kualitas tembakau.

Walaupun demikian, petani tembakau dan masyarakat lokal Desa Ngemplak masih mempertahankan hubungan sosial dan melestarikan nilai, adat, dan norma yang berkembang. Adapun strategi subsistensi petani tembakau di Desa Ngemplak dalam konsep moral ekonomi dapat diidentifikasi dalam strategi solidaritas vertikal, strategi solidaritas horizontal, strategi berhutang, strategi akumulasi, strategi migrasi temporer, dan strategi srabutan.

Berdasarkan identifikasi strategi subsistensi petani tembakau di Desa Ngemplak, tujuan moral ekonomi yang telah tercapai meliputi (1) keadilan : jaminan kualitas tembakau Lamsi memiliki daya saing dengan tembakau lain dan keadilan-distributif tataniaga tembakau yang dibangun atas dasar hubungan *trust*. (2) Legitimasi : kekuasaan-distributif kepada pengepul lokal yang memiliki kartu tanda anggota bersifat kolaboratif dan kemudahan akses hutang/ modal. (3) Timbal Balik : hubungan antara petani dengan pengepul dapat dilihat pada transaksi penjualan yang berbasis solidaritas dan *trust*, sedangkan hubungan antara petani/ pengepul dengan pihak gudang pabrik adalah kewajiban perusahaan rokok membeli tembakau petani beserta hak menentukan kuantiti minimum tembakau yang dibeli ke petani. (4) *Subsistence* : melakukan strategi berhutang, strategi migrasi-temporer, dan strategi srabutan. (5) kebaikan bersama : nilai, adat, dan norma tradisional yang masih melekat berdampak pada penguatan sistem ekonomi lokal berbasis solidaritas dan *trust*. (6) Ketahanan Masyarakat : Petani Tembakau sebagai identitas masyarakat Desa Ngemplak menggantungkan diri ke perusahaan rokok dan resistensi petani melalui strategi srabutan dan migrasi-temporer.

Terakhir, petani tembakau di Desa Ngemplak telah mengalami *mixed ethic*, satu sisi berorientasi pada etika sosial-kolektif, disisi lain resisten yang berorientasi pada keuntungan material. Subsistensi petani tembakau dalam monopoli ekonomi perusahaan rokok akan selalu dihadapkan pada permainan penentuan harga tembakau dan manipulasi komoditas, karena posisi petani masih menjadi *price taker* bukan sebagai *price maker*..

## **B. Saran**

Penelitian ini akan memberikan saran berdasarkan observasi dan hasil kajian yang telah ditulis. Adapun saran penulis dalam skripsi yang mengkaji tentang subsistensi petani tembakau Desa Ngemplak dalam monopoli ekonomi perusahaan rokok sebagai berikut,

1. Bagi pegiat akademisi yang memiliki ketertarikan pada topik ini, penulis mendorong untuk jangkauan subjek penelitian tidak hanya pada sektor pertanian. Konteks pekerjaan di pedesaan dapat dilihat secara menyeluruh bagaimana seluruh kelas pekerja mampu subsisten hidup di lingkungan masyarakat tradisional.
2. Kajian ini masih lemah dalam pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian selanjutnya dapat memperkuat hasil analisis yang ditemukan atau memperlemah hasil analisis penelitian yang telah penulis kaji.
3. Harapan penulis penelitian ini mampu memberikan deskripsi tentang pentingnya subsistensi petani tembakau pedesaan dalam monopoli perusahaan rokok untuk menguatkan etika sosial-kolektif pada tubuh masyarakat lokal. Mekanisme berbasis pasar akan melemahkan hubungan sosial masyarakat yang berbasis nilai, adat, dan normal tradisional. Hal ini dibutuhkan dukungan oleh pemerintahan pusat dalam mengambil kebijakan yang mengarah kepada keselarasan dan kesetaraan kesejahteraan sosial, ekonomi dan politik berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Ganjar Runtiko, F. Trisakti Haryadi, Roso Witjaksono. “Eksplorasi kearifan lokal usahatani tembakau srinthil di lereng gunung sumbing” 6131 (2018): 213–227.
- Dewi, Oetami. “Resistensi petani : suatu tinjauan teoritis” 12, no. 02 (2007): 1–8.
- Dzulfiqar Fathur Rahman. “Penerimaan Cukai Hasil Tembakau Tumbuh 33% pada Semester I 2022.” *databoks*.
- EDELMAN, MARC. “Bringing the Moral Economy back in to the Study of 21st-Century Transnational Peasant Movements.” *American Anthropologist* 107, no. 3 (2005): 331–345.
- Erni Mahmudah, Sugeng Harianto. “BARGAINING POSITION PETANI DALAM MENGHADAPI TENGGULAK” (n.d.): 1–5.
- Hardani, Hikmatul Aulia, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Diedit oleh Husni Abadi. 1 ed. Internasional: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Heri Surya Nugaraha. “Mekanisme Survival Petani Perkotaan (Studi Deskriptif Tentang Strategi Bertahan Hidup Petani di Kelurahan Made Surabaya,” 2015.
- Lubis, Hisnuddin. “Ketidakberdayaan Petani tembakau Madura dalam tataniaga tembakau Madura ( study di kabupaten pamekasan )” (2015).

Markus, Sudibyo, Tien Sapartinah, Deni Wahyudi Kurniawan, Akhmad Jayadi, Abdillah Ahsan, Abdoel Malik Rizal, Nugroho Agung Prabowo, dan Nur Hadi Wiyono. “Petani Tembakau di Internasional: Sebuah Paradoks Kehidupan.” *Internasional Institute for Social Development*, no. Internasional 2016 (2015): 1–204.

Mauritz, Elizabeth D. “MORAL ECONOMY : CLAIMS FOR THE COMMON GOOD” (2014).

Muhammad Khairul Anwar. “Dari Ketergantungan Petani Menuju Net Farm Income Berkeadilan (Etnografi Kritis Ketergantungan Petani Tembakau Temanggung Terhadap PT. Bentoel Internasional Investama)” (2015): 1–70.

Prof. Dr. Lexy J Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suyani Indriastuti. “Liberalisasi Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Tembakau di Kabupaten Jember” (2014).

Dokumen Arsip

Kecamatan Windusari Dalam Angka 2021

Profil Desa Ngemplak Tahun 2022